

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan kampus adalah lingkungan yang bukan semata-mata digunakan oleh mahasiswa untuk belajar, namun di lingkungan kampus juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri. Segala aspek potensi diri dapat dikembangkan melalui fasilitas-fasilitas atau lembaga-lembaga organisasi yang disediakan oleh pihak kampus. Potensi diri ini akan menjadi *soft skill* yang mana akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat meraih capaian-capaian target selama belajar di universitas. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa adalah diantara *soft skill* yang menjadi tercapai tujuan dari pendidikan tinggi. Pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 5 a dan b disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan tinggi adalah: a. Mahasiswa dapat berkembang dengan *soft skill* yang disebutkan. b. Menghasilkan lulusan yang dapat memiliki kompeten dalam berbagai cabang ilmu agar dapat membantu memenuhi kepentingan sosial (Kementrian Hukum dan HAM, 2012).

Atas dasar pengembangan potensi diri mahasiswa ini maka organisasi hadir dan dibentuk sebagai wadah mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat menjadi sesuatu hal maksimal yang dimiliki oleh mahasiswa. Potensi kepemimpinan, kedisiplinan diri, manajemen, serta sosial akan berkembang

selaras dengan keikutsertaan dalam berorganisasi. *Soft skill* yang tercantum di dalam Undang-Undang diatas sebagai tujuan dari adanya pendidikan tinggi akan semakin terbentuk dan terlatih dengan adanya keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi.

Namun sering kali kita temukan ketekunan mahasiswa aktivis organisasi tidak selaras dengan ketekunannya dalam hal belajar materi perkuliahan. Bahkan terkadang kita perhatikan bahwasanya mahasiswa lebih aktif dalam forum organisasi dibandingkan dengan forum perkuliahan. Seakan-akan mahasiswa aktivis organisasi ini menganggap masuk dan mengikuti perkuliahan tidak lebih penting dari kehadiran di dalam forum rapat organisasi.

Masalah-masalah yang sering mahasiswa temui tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kuliah baik tugas yang bersifat individu maupun kelompok, jarang masuk perkuliahan serta hal-hal lain yang mengidentifikasi adanya perilaku mahasiswa yang menyepelekan perkuliahan dikarenakan lebih dominan dalam mengikuti keorganisasian. Maka hal ini dapat menjadi masalah karena kita ketahui bersama bahwa tujuan utama masuk dunia perkuliahan adalah menuntut ilmu dan mengikuti organisasi adalah nilai plus atau bonus yang didapatkan. Karna sejatinya terjun ke dalam dunia perkuliahan adalah cara yang membekali diri dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bekal masa depan kelak (Solichin et al., 2021: 945). Hal ini menjadi tanda tanya besar apakah dalam berorganisasi tidak ditanamkan adanya regulasi diri dalam belajar yang harus dimiliki.

Dalam proses belajar di perguruan tinggi, banyak mahasiswa menghadapi masalah belajar, seperti pengaturan jam pelajaran, pemilihan metode belajar yang

tepat guna persiapan sebelum ujian, dan penyelesaian tugas-tugas kuliah, hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik sehingga berdampak pada penurunan nilai akademik pada mahasiswa. Beberapa penelitian memaparkan pro dan kontra seorang mahasiswa aktivis. Mahasiswa seringkali salah berasumsi, mereka kerap menunda pekerjaan karena beranggapan bahwa masih mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya dan tidak sedikit pula mahasiswa yang dengan cepat menyelesaikan pekerjaannya dengan pandangan mereka akan memiliki sisa waktu lebih panjang dari jumlah waktu yang dimiliki.

Melalui wawancara awal yang dilakukan pada tiga mahasiswa guna mengetahui masalah di lapangan narasumber yakni mahasiswa PAI angkatan 2019. Wawancara pertama dilakukan dengan mahasiswa berinisial D pada tanggal 22 Maret 2022 beliau mengatakan tuntutan untuk aktif di suatu organisasi membuat mahasiswa sulit untuk membagi waktu, sehingga tugas-tugas kuliah yang bersifat mandiri sering tertinggal, dan tugas-tugas yang bersifat kelompok mahasiswa hanya andil sedikit dari keseluruhan pembagian tugas. Dalam organisasi selalu diajarkan untuk lebih mengutamakan perkuliahan dibandingkan tugas organisasi, namun hal ini kembali ke diri masing-masing mahasiswa sehingganya banyak mahasiswa yang tidak menghiraukan pernyataan ini sehingga lebih mengutamakan ambisi dalam berorganisasi.

Selanjutnya wawancara kedua dengan mahasiswa berinisial A pada tanggal 14 April 2022 mengatakan bahwa kesibukan berorganisasi sering kali menjadi penghambat mahasiswa dalam membagi waktu antara keaktifan di bangku perkuliahan ataupun keaktifan di organisasi. Selain itu pula kecenderungan untuk

tampil membuat mahasiswa memilih lebih dari satu organisasi yang mana semakin menambah kesulitan yang sudah disebutkan. Karena hal inilah mahasiswa harus mengorbankan salah satu dari kesibukan tersebut. Seringkali bangku perkuliahan yang mahasiswa korbankan sehingga mahasiswa asyik aktif dalam berorganisasi.

Sedangkan wawancara yang terakhir dengan mahasiswa dengan inisial F pada tanggal 13 Mei 2022 mengatakan bahwa rasa tidak enak hati terhadap teman sesama aktivis untuk meninggalkan tugas organisasi adalah hal yang biasanya menjadi alasan utama mengapa para aktivis lebih cenderung sering meninggalkan tugas perkuliahan. Sulitnya membagi waktu karena banyaknya tugas sehingga kecenderungan ini terjadi. Hal ini memang salah, karena sejatinya perkuliahan harus didahulukan daripada organisasi.

Seharusnya perilaku-perilaku dari *soft skill* yang didapatkan saat membangun manajemen, disiplin, serta kepemimpinan di organisasi dapat dimanfaatkan untuk dapat membangun nilai positif dalam regulasi diri dalam belajar. Zimmerman mengatakan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah proses dimana seorang siswa dapat mengaktifkan, mengkondisikan, mengatur, serta mempertahankan kognisi, perilaku, dan perasaan secara sistematis dan terarah yang berorientasi pada tujuan capaian pembelajaran siswa (Akyan et al., 2017: 2 ). Sehingga dengan adanya regulasi diri dalam belajar ini seorang mahasiswa akan terbentuk target-target belajar. Regulasi diri dalam belajar juga membantu mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri melalui strategi dan siklus pembelajaran yang secara rutin mereka susun secara mandiri (Khiat & Vogel, 2022: 53). Pengalaman-pengalaman yang diberikan selama mengikuti organisasi pastilah membuat mahasiswa dapat



Makna dari kedua ayat ini adalah menjelaskan bahwa keharusan adanya usaha manusia dalam merencanakan hal-hal yang baik untuk kehidupan selanjutnya karena Allah akan melihat sejauh mana usaha manusia dalam mengubah nasib hidup hal ini dimulai dari bagaimana seorang manusia merencanakan dan melaksanakan hal-hal baik dalam kehidupannya (Atiyah et al., 2020: 47). Perencanaan yang baik dan matang dapat mendatangkan ketenangan sehingga akan menimbulkan hal-hal yang baik pula ke depannya.

Beranjak dari latar belakang inilah peneliti berkeinginan untuk dapat meneliti bagaimana perbedaan regulasi diri dalam belajar para mahasiswa aktivis organisasi dan mahasiswa non aktivis organisasi PAI angkatan 2019. Apakah mahasiswa aktivis organisasi mengamalkan nilai-nilai *soft skill* yang mahasiswa dapatkan selama mengikuti organisasi untuk membangun regulasi diri dalam belajar atau tidak. Apakah mahasiswa aktivis organisasi merancang target tujuan capaian pembelajaran sendiri atau tidak atau bahkan mahasiswa non-aktivis organisasi dapat lebih unggul dalam mengatur dan memimpin diri sendiri sehingga memiliki nilai regulasi diri dalam belajar yang lebih kuat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti “Regulasi Diri dalam Belajar (Studi Komparasi Aktivis dan Non Aktivis Organisasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana regulasi diri dalam belajar mahasiswa aktivis organisasi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimana regulasi diri dalam belajar mahasiswa non-aktivis organisasi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan regulasi diri dalam belajar antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis organisasi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana regulasi diri dalam belajar mahasiswa aktivis organisasi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana regulasi diri dalam belajar mahasiswa non-aktivis organisasi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mencari perbedaan regulasi diri dalam belajar antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis organisasi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis: penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam penanaman regulasi diri dalam belajar baik mahasiswa aktivis organisasi maupun mahasiswa non aktivis organisasi mahasiswa sehingga dapat menguatkan mahasiswa dalam mencapai target tujuan pembelajaran.

2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak universitas dan para akademisi.
  - a. Bagi pihak universitas bermanfaat sebagai bahan evaluasi penanaman regulasi diri dalam belajar bagi mahasiswa.
  - b. Bagi pihak akademisi khususnya mahasiswa bermanfaat untuk menentukan fokus tujuan pada jenjang perkuliahan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab. Pada setiap bab akan dibahas dan diuraikan dengan cakupan dan batasan yang berbeda. Hal ini agar alur isi penelitian ini dapat lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Penelitian ini disusun sebagaimana sistematika pembahasan berikut ini

Bab I pendahuluan. Bab I ini memuat pembahasan mengenai 1) Latar belakang masalah yang mana akan diuraikan landasan historis permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. 2) Rumusan masalah memuat batasan dan fokus terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian. 3) Tujuan penelitian memuat tujuan pemecahan masalah yang dikaji dalam penelitian. 4) Manfaat penelitian memuat mengenai kontribusi penelitian dalam bidang keilmuan. 5) Sistematika pembahasan memuat penjelasan bagian-bagian dalam penulisan penelitian.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab II ini memuat 1) Tinjauan pustaka memuat sepuluh perbandingan dengan penelitian yang terdahulu dengan mendeskripsikan secara singkat penelitian terdahulu tersebut sehingga didapatkan hasil kesimpulan novelty dari penelitian ini. 2) Kerangka teori berisi pemaparan dari teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan penelitian dan



menjadi instrumen dalam kegiatan penelitian. 3) Kerangka berfikir memaparkan konsep-konsep penelitian. 4) Hipotesis memuat dugaan sementara hasil penelitian.

Bab III metode penelitian. Bab III ini memuat metode penelitian dari segi teknis penelitian dengan bagian-bagian yaitu lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data (meliputi kuesioner, dan wawancara), teknis analisis data kuesioner (meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji *independent sample t test*), uji kredibilitas data wawancara, uji analisis data wawancara (meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan).

Bab IV pembahasan. Bab IV memuat 1) Gambaran umum lokasi penelitian dengan memaparkan visi, misi, tujuan umum, tujuan khusus, serta program-program yang dilaksanakan guna meningkatkan kualitas mahasiswa. 2) Hasil penelitian memuat hasil perhitungan dari data-data yang sudah didapatkan dengan menginterpretasikan hasil penelitian. 3) Pembahasan memuat uraian pembahasan mengenai hasil penelitian yang dijelaskan dengan cara merekonstruksi beberapa teori dan penelitian terdahulu yang terkait dan mengelaborasi hasil wawancara sebagai data pendukung penelitian dengan memperhatikan batasan-batasan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

Bab V penutup. Bab V ini adalah bab yang terakhir pada penelitian ini. Bagian penutup berisi 1) Kesimpulan singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. 2) Saran yang ditujukan kepada pembaca. 3) Kalimat penutup sebagai kalimat akhir dari peneliti